



Peranan kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja di atas kapal Mv. heng heng

Chanra Purnama^{1*}

¹Program Studi Diploma III Studi Nautika, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 24th, 2021

Revised Feb 18th, 2021

Accepted Mar 25th, 2021

Keyword:

Kepemimpinan
Motivasi kerja

ABSTRAK

Peranan pemimpin untuk memberikan motivasi kerja kepada anak buah kapal sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di atas kapal dan tidak terjadi penundaan dan penumpukan. Penelitian ini berlokasi pada kapal MV. Heng Heng dengan menggunakan metode wawancara antara penulis dengan ABK dan Perwira di atas kapal tentang peranan pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja ABK di atas kapal MV. Heng Heng. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : Pertama bahwa motivasi kerja ABK di atas kapal MV. Heng Heng dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor umur yang dominan ABK berumur 20 - 30 tahun dan faktor ijazah dimana ABK dominan berijazah BST saja. Kedua dari hasil wawancara yang telah dilakukan mayoritas ABK yang menyatakan bahwa pemimpin di atas kapal kurang berperan dalam meningkatkan motivasi kerja kepada ABK dan hal ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi pendapat dan dinyatakan bahwa pemimpin kurang berperan.



© 2021 The Authors. Published by Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Purnama, C.,
Program Studi Diploma III Studi Nautika, Indonesia
Email: purnamac59@gmail.com

Pendahuluan

Kapal laut merupakan sarana yang paling cocok untuk transportasi sehingga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara efisien dan ekonomis baik dari segi biaya. Demikian halnya dalam peningkatan pembangunan khususnya sarana dari prasarana suatu daerah, kapal laut sangat berperan sebagai alat transportasi barang, kapal-kapal laut ini dikontrak untuk melayani pengiriman dari suatu tempat ke tempat yang lain atau dari satu negara ke negara lain.

Sehubungan dengan meningkatnya penggunaan jasa angkutan laut dan efisiensi waktu yang dibutuhkan, maka pihak perusahaan pelayaran harus meningkatkan mutu pelayanan dan memenuhi keinginan konsumen. Hal ini sangat penting karena menyangkut suatu kepercayaan konsumen untuk menggunakan kapal laut tersebut sebagai alat pengangkutan, sehingga diperlukan tenaga yang cakap, terampil dan bertanggung jawab dibawah pimpinan seorang pemimpin yang dapat memberikan motivasi pada setiap bawahannya.

Motivasi kerja sangat dibutuhkan oleh anak buah kapal untuk memberikan dorongan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan pekerjaan di atas kapal, seperti perawatan dan pengecatan pada lambung dan akomodasi, perawatan alat safety, peralatan alat bongkar muat dan aktivitas lain. Namun kenyataan sering terjadi penumpukan pekerjaan yang disebabkan semangat kerja ABK yang kurang termotivasi. Penumpukan pekerjaan yang penulis maksudkan adalah terjadinya penundaan seperti pengecatan dan pembersihan buritan sebab harus dihentikan karena adanya peralatan bongkar muat yang perlu ditangani segera. Jika saja motivasinya tinggi tentu pekerjaan pengecatan dan pembersihan buritan tersebut cepat selesai dan tidak perlu ditunda.

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi atau usaha. Pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, karena pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasinya, dia juga mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran-sasaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Di atas kapal manajemen puncak adalah nakhoda. Nakhoda mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas terlaksananya pelayaran yang baik berkaitan dengan keselamatan kapal, muatan, penumpang serta keselamatan kru kapalnya. Dalam kedudukannya sebagai wakil pengusaha kapal nakhoda berkewajiban menyelesaikan perjalanan dengan waktu yang tepat dan biaya minim.

Dewasa ini kita kenal pemimpin sebagai seorang yang mampu memahami dan mengerti dengan baik atas apa yang akan dilakukan, atau bisa juga disebut orang yang memiliki kelebihan sehingga ia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk mengarahkan serta mampu membimbing bawahannya sehingga akan mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya dan mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap pemimpin harus mampu memberikan contoh kedisiplinan yang dapat diteladani buahnya karena faktor tersebut merupakan kunci dari keberhasilan seseorang dalam memimpin anak buahnya. Mengingat disiplin merupakan faktor penting dan kunci dari suksesnya suatu usaha, maka peranan dari nakhoda sebagai pemegang komando tertinggi di atas kapal sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan agar nantinya akan memiliki anak buah yang bertanggung jawab sehingga kelancaran dan transportasi laut dapat terwujud dan itu pun dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan pelayaran.

Metode

Banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli atau pakar mengenai kepemimpinan (Leadership). Definisi itu berbeda-beda rumusannya, namun apabila dikaji secara mendalam pada umumnya mengandung pengertian mendasar yang sama. Menurut *Drs. H. Isa Syamsu* dalam buku kepemimpinan : "Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama orang yang dipimpinnya sehingga mereka berdisiplin atau penuh semangat pengabdian melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya". Pengertian kepemimpinan dapat dilihat dari beberapa aspek misalnya :

- Kepemimpinan merupakan suatu kepribadian yang berwibawa dapat menjadi panutan dan mempunyai pengaruh psikologi untuk merubah cara berfikir dan cara bertindak orang lain (bawahan).
- Kepemimpinan merupakan seni, kemampuan atau teknik untuk menjadi orang sadar, insyaf, dan ikhlas mentaati seluruh ketentuan-ketentuan (berdisiplin) yang diwajibkan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan bersama.
- Kepemimpinan merupakan suatu sikap tingkah laku atau perilaku yang terpuji dan mengagumkan sehingga segala kebijaksanaannya, perintahnya dan intruksinya dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan sepenuh hati dan segala kesungguhan.
- Kepemimpinan merupakan usaha pembinaan yang berencana dan terus menerus melalui teknik motivasi dan human relation yang efektif sehingga bawahan merasa turut memiliki dan terjamin kepentingannya.

- e. Kepemimpinan merupakan sistem interaksi antara atasan dengan bawahannya dalam bentuk kerjasama yang harmonis dan terkendali sehingga seluruh tugas terlaksana secara efisien dan tujuan tercapai secara efektif.

Setiap pemimpin, apakah ia pemimpin organisasi, pemimpin perusahaan, pemimpin lembaga-lembaga kemasyarakatan, pemimpin di atas kapal, memiliki kepemimpinan tertentu untuk mempengaruhi atau mendorong orang lain terutama orang yang berada dibawah pimpinannya supaya orang itu secara sadar, ikhlas dan memiliki semangat pengabdian melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan.

Munir (1992) memberikan bermacam-macam pengertian mengenai kepemimpinan :

- a. *Pemimpin* adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Jadi pemimpin itu ialah seorang yang memiliki kelebihan, sehingga ia mempunyai dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan, juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya, sehingga dapat menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan tertentu.
- b. *Henry Pratt Fairchild* menyatakan sebagai berikut : Pemimpin, dalam pengertian yang luas ialah seorang yang memimpin, dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, menunjukkan, mengorganisir atau mengontrol usaha / upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing-pemimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh pengikutnya (dalam Munir 1992).
- c. *Jhon Gage Allee* menyatakan : pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk, penuntun, komandan.
- d. Defenisi berikut ini lebih menekankan aspek politisnya, yaitu sebagai berikut :
"Pemimpin ialah kepala aktual dari organisasi partai di kota, dusun atau subdivisi-subdivisi (bagian-bagian) lainnya. Sekalipun dia itu secara nominal (pada namanya) saja dipilih secara langsung atau tidak langsung oleh pemilih-pemilih/pemberi suara partai, secara aktual dia itu sering dipilih oleh partai. Perbedaan antara "boss" (kepala, atasan, majikan) dan pemimpin, sebagian besar tergantung pada metode pemilihan dan pemimpinnya dalam mana kekuasaan dilaksanakan".

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa didalam kepemimpinan terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok.
- b. Kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain.
- c. Untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Penelitian serta pengamatan mengenai masalah yang terjadi di atas kapal MV. Heng Heng milik perusahaan PT. Fajar Marindo Raya dengan alamat Jl. DR. Cipto Mangunkusumo No. 1 Jambi Dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : Observasi, Komunikasi Langsung dan Studi Dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ABK dalam rangka meningkatkan produktivitas ABK adalah faktor individu dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor identitas dan motivasi Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tampak bahwa motivasi ABK di atas kapal MV. Heng Heng kurang baik. Motivasi ABK terlihat dari kurangnya gairah kerja ABK dalam tugas pokok. Mengenai motivasi ABK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Motivasi ABK Dalam Bekerja

No.	Tanggapan ABK	Jumlah	%	Nilai Skor
1	Baik	4	23,53%	12
2	Cukup	4	23,53%	8
3	Kurang	9	52,94%	9
	Total	17	100%	29

Pendapat ABK pada tabel III diketahui pada saat ini motivasi ABK di atas kapal MV. Heng Heng kurang, karena terdapat 9 orang (52,94%) nilai skor 9 yang memberikan jawaban kurang, 4 orang (23,53%) nilai skor 8 yang memberikan jawaban cukup, dan 4 orang (23,53%) dengan nilai skor 14 yang memberikan jawaban baik. Motivasi yang baik dapat diukur dari tingginya semangat kerja ABK dalam melaksanakan tugas pokok tepat waktu sedangkan motivasi yang kurang dapat pula dilihat dari rendahnya gairah dan semangat kerja ABK dalam melaksanakan tugas pokok sehingga sering terjadi penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa saat ini motivasi ABK di atas kapal MV. Heng Heng kurang baik, terlihat dari gairah kerja ABK dan semangat dalam melaksanakan tugas pokoknya juga kurang baik walaupun masih didapatkan sebagian kerja yang mempunyai gairah kerja yang baik. Agar dapat meningkatkan gairah kerja, dilakukan upaya peningkatan motivasi kerja ABK antara lain memperbaiki mekanisme kerja yang ada, memberikan instruksi pada perwira memberikan arahan dan bimbingan langsung pada ABK. Dari penelitian yang diadakan memperlihatkan bahwa, upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi ABK masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan motivasi ABK dalam melaksanakan tugas pokoknya berbagai cara dilakukan, dapat dilakukan melalui makan bersama dan diskusi atau meeting bersama. Untuk mengetahui apakah sering dilakukan makan bersama antara ABK dan Pimpinan demi peningkatan motivasi kerja ABK dapat dilihat pendapat ABK pada tabel berikut :

Tabel 2.

Kegiatan Makan Bersama Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja ABK

No.	Tanggapan ABK	Jumlah	%	Skor	Nilai Skor
+	-Sering dilakukan	3	17,65%	3	9
	Jarang dilakukan	5	29,41%	2	10
	Tidak pernah dilakukan	9	52,94%	1	9
	Total	17	100%		28

Pendapat ABK pada tabel di atas memperlihatkan bahwa kegiatan makan bersama tidak pernah dilakukan, karena sejumlah 9 orang (52,94%) nilai skor 9 memberi jawaban tidak pernah dilakukan, sejumlah 5 orang (29,41%) nilai skor 10 memberi jawaban jarang dilakukan sedangkan 3 orang (17,65%) skor 9 yang memberikan jawaban pernah dilakukan.

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa saat ini kegiatan makan bersama menurut tanggapan ABK tidak pernah dilakukan seperti yang dilihat pada tabel di atas, dimana hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi kerja ABK. Bentuk perhatian kepada ABK dapat pula dilakukan dengan mengadakan diskusi atau meeting langsung antara pimpinan dan bawahan, karena hal ini juga merupakan jalan untuk memotivasi para ABK dalam bekerja, karena mereka merasa diperhatikan oleh pimpinan, dengan diskusi masing-masing ABK dapat mengeluarkan saran dan pendapatnya langsung kepada pimpinan, dan pimpinan langsung mengetahui hal-hal apa saja yang mengganjal di hati para ABK dan apa saja yang diinginkan.

Simpulan

Dari uraian tersebut di atas, dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Dalam meningkatkan motivasi kerja ABK di atas kapal MV. Heng Heng ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor individu dan faktor organisasi. 2) Peran pemimpin yang dijalankan di atas kapal MV. Heng Heng dalam meningkatkan motivasi kerja ABK belum memadai (kurang berperan). Dalam hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ABK di atas kapal dan dari hasil tersebut terbukti pemimpin kurang berperan.

Referensi

- Harrington, J.M dan Gill, F.So (edisi 3), 2003, *Buku Saku Kesehatan Kerja*, EGC, Jakarta.
- Istopo, Capt., 2003, *Kapal dan Muatannya*, Yayasan Bina Citra Samudra, Jakarta.
- Lorentz, 2000, *Pupuk Tripel Superfosfat, TSP*, Jakarta.
- Sartono, Drs., 2001, *Racun dan Keracunan*, Widya Medika, Jakarta.
- Slamet Sudarmadji, Bambang Haryono dan Suhardi (Edisi 4), 1997. *Prosedur Analisa Untuk Bahan makanan dan pertanian*. Liberty, Yogyakarta.
- Tjandra Yoga Aditama dan Tri Hastuti, 2002, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Universitas Indonesia (VI – Press), Jakarta.